

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Tim Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa salah satu produk investasi yang paling terkenal di pasar modal adalah saham. Berinvestasi saham bisa dilakukan dengan membeli saham perusahaan publik saat melakukan penawaran di Pasar Perdana (saat *IPO/Initial Public Offering*), atau di Pasar Sekunder, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), ketika perusahaan publik sudah mencatatkan sahamnya di BEI. Keuntungan berinvestasi saham diperoleh dari dua peluang. Pertama, keuntungan yang berasal dari dividen saham, dan kedua, dari *capital gain* (kenaikan harga saham) (TIM BEI, 2019 dalam [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)).

Pembagian dividen yang stabil umumnya menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Kestabilan dividen tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dimana tempat investor tersebut akan berinvestasi (Cahyanti, 2018:739). Pembagian dividen untuk para pemegang saham terkadang dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan (Purnami dan Artini, 2016:1311). Jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen dan ini menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan dalam menanamkan modal saham pada perusahaan yang diinginkan. (Silaban dan Purnawati, 2016:1253-1254).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba

ditahan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, berarti semakin sedikit laba ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga saham. Sebaliknya apabila, perusahaan berkeinginan untuk menahan laba di tangan, maka kepentingan para pemegang saham akan uang kas juga menjadi terabaikan (Cahyani, 2018: 739-740).

Begitu pentingnya kebijakan dividen terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perlu untuk diidentifikasi. Menurut Van Horne & Wachowich (20013:213) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah (a) aturan-aturan hukum, (b) kebutuhan pendanaan, (c) likuiditas, (d) kemampuan untuk meminjam, (e) batasan-batasan dalam kontrak, (f) pengendalian, dan (g) beberapa observasi terakhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan. Alasan peneliti menggunakan faktor tersebut karena masih banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan berapa jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kemampuan ini disebut dengan profitabilitas yang merupakan faktor utama perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk pembagian dividen (Silaban dan Purnawati, 2016: 1254). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka dividen payout rasionya juga semakin tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan return on equity (ROE), ROE di pilih sebagai alat ukur didalam penelitian ini karena ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya (Sanjaya, Nurdhiana, dan Kuntari, 2018: 2-3). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2018:750) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sama dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil Bella (2017:119) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, karena likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Saleh, 2015:3-4). Penelitian yang dilakukan Sinta (2018:751) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ida Ayu (2014:1614) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil Tri Mardiyah, Elva Nuraima, dan Juli (2018:9) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sama dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun pada perusahaan menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan dividen. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari perolehan laba yang diterima perusahaan setiap tahunnya dan kemudian dibandingkan dari tahun ke tahun agar dapat terlihat berapa besar

pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Karena jika perusahaan memperoleh laba yang besar, tentunya para investor berharap mendapatkan pengembalian atas investasi yang besar (Cahyanti, 2018:740-741). Penelitian yang dilakukan Sinta (2018:752) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan kadang dapat menimbulkan konflik yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Bigham dalam Silaban dan Purnawati (2016:1255). Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Para pemegang saham cenderung menginginkan dividen yang besar demi kepentingan pribadi sedangkan para manajer lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dengan cara menahan laba yang akan digunakan untuk investasi dimasa depan dan otomatis mengurangi jumlah pembagian dividen. Konflik ini biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*) (Sanjaya, Nurdhiana, dan Kuntari, 2018: 2-3). Penelitian yang dilakukan Dame dan Ni Ketut (2016:1270) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Galih, Nurdhiana, dan Yeni (2018:6) menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan, dan mengharapakan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi yang dilakukan menunjukkan pengembangan yang baik, dari sudut pandang investor. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Murni dan Adriana, 2007 dalam Sanjaya, Nurdhiana, dan

Kuntari, 2018: 3). Penelitian yang dilakukan Galih, Nurdhiana, dan Yeni (2018:7) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berbanding terbalik dengan penelitian Dame dan Ni Ketut (2016:1270) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pemaparan diatas masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya dan ingin mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, maka peneliti bermaksud menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan. Peneliti melakukan studi terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

3. Apakah pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
4. Apakah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang terkait dengan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Akademisi**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Akuntansi Keuangan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan kajian terhadap Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

##### **b. Bagi Pengguna Informasi Akuntansi**

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pengambilan keputusan kepada perusahaan yang melakukan kebijakan dividen.

